



Penerapan Model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Prestasi Akademik IPS

Ramero Saragi[✉], Nunung Mudji Setiyaningtiyas, Tijan

Semarang State University

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2025

Direvisi: Maret 2025

Diterima: April 2025

Keywords:

Academic Achievements, Problem Based Learning, Think Pair Share.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII-F yang berjumlah 30 peserta didik. Data diambil menggunakan instrumen tes dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasilnya, terjadi kenaikan rata-rata nilai prestasi akademik pada setiap siklus dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Nilai rata-rata pra-siklus sebelum penggunaan model sebesar 44,69 (≤ 75). Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi akademik menjadi 71,84 (≤ 75). Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi akademik menjadi 81,66 (≥ 75). Hasil tersebut diperkuat dengan uji coba *N-Gain* pada pra-siklus ke siklus I diperoleh *N-Gain* sebesar 0,51 dan pada siklus I ke siklus II diperoleh *N-Gain* sebesar 0,36. Dari kedua hasil *N-Gain* tersebut menunjukkan peningkatan terjadi pada taraf sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan penggunaan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi akademik IPS.

Abstract

This research aims to improve social studies academic achievement through the application of the Problem Based Learning model combined with Think Pair Share. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. This research was carried out at SMP Negeri 32 Semarang in the Even Semester of the 2023/2024 Academic Year with research subjects namely class VIII-F, totaling 30 students. Data was taken using test instruments and analyzed quantitatively descriptively. As a result, there was an increase in the average academic achievement score in each cycle with the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) standard, namely 75. The pre-cycle average score before using the model was 44.69 (≤ 75). In cycle I there was an increase in the average academic achievement score to 71.84 (≤ 75). Furthermore, in cycle II there was an increase in the average academic achievement score to 81.66 (≥ 75). These results were strengthened by the N-Gain trial in pre-cycle to cycle I, which obtained an N-Gain of 0.51 and in cycle I to cycle II, an N-Gain of 0.36 was obtained. The two N-Gain results show that the increase occurred at a moderate level. Based on these results, the researchers concluded that the use of the Problem Based Learning model combined with Think Pair Share can improve social studies academic achievement.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Program Studi IPS UNNES

Kampus Pascasarjana, Bendan Ngisor, Semarang, 50233.

E-mail: ramero10saragi@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran ini terdiri atas beberapa disiplin ilmu sosial seperti; Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi (Aulia & Wandini, 2023; Milla, 2024). Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pemerintah melalui Permendiknas RI No 22 tahun 2006 menegaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik diarahkan untuk menjadi warganegara Indonesia yang baik dan demokratis. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS pada jenjang SMP adalah perdagangan internasional. Materi ini terintegrasi dalam disiplin ilmu sosial khususnya ekonomi. Pada Kurikulum Merdeka, materi perdagangan internasional diajarkan pada kelas VIII semester genap dan termuat dalam fase D. Pembelajaran di Kurikulum Merdeka diperlukan peran aktif dari guru maupun peserta didik, serta sumber belajar dan model pembelajaran yang tepat agar capaian pembelajaran terpenuhi. Pada kenyataannya, penerapan model pembelajaran pada materi ini seringkali belum maksimal dan masih ditemukan kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satu efek dari kendala tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar kognitif atau prestasi akademik peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 32 Semarang. Berdasarkan dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dan

wawancara guru IPS. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas VIII-F seringkali dilakukan secara berkelompok dengan skala besar sehingga ditemukan banyak peserta didik yang tidak berperan atau berkontribusi dalam proses pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran IPS kurang efektif.

Proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang kurang efektif berdampak pada prestasi akademik peserta didik yang rendah. Prestasi akademik tidak mungkin terlepas dari dunia pendidikan. Pencapaian tingkat kesuksesan dunia pendidikan berpusat pada prestasi akademik peserta didik karena berkaitan dengan isu-isu seperti kompetensi keterampilan peserta didik serta peningkatan kemampuan dan pola pikir berkelanjutan peserta didik (Goss, 2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik dapat diwujudkan melalui peran guru di sekolah. Ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik ditentukan oleh seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan suatu model yang tepat atau jika diperlukan memodifikasi model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran IPS khususnya pada disiplin ilmu ekonomi merupakan salah satu materi pembelajaran yang memiliki sifat aplikatif. Oleh karena itu model yang tepat yaitu model *Problem Based Learning*, karena model ini mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Indriasari & Winerungan, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Wuisang & Mamanua (2023), model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi perdagangan internasional yang ditandai dengan bertambahnya peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal secara keseluruhan. Selain menyesuaikan dengan karakteristik materi, model pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan permasalahan yang terjadi dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-

F, penerapan pembelajaran berkelompok skala besar dengan model *Problem Based Learning* kurang efektif dilakukan. Model *Problem Based Learning* dengan kelompok skala besar seringkali membuat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kognitif rendah semakin sulit berkembang serta menggantungkan penugasan pada teman kelompoknya. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kontribusi aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari keadaan tersebut yakni model pembelajaran *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan teman sekelasnya melalui kelompok-kelompok kecil. Dalam model ini, partisipasi peserta didik dioptimalkan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi secara spontan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Ferdianto, 2024). Menurut penelitian Kamil dkk (2021), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik.

Dengan adanya fakta-fakta tersebut modifikasi atau perpaduan antara kedua model pembelajaran yakni *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* harusnya bisa menjadi solusi yang baik dari permasalahan ketidakefektifan penerapan pembelajaran berkelompok skala besar dan prestasi akademik peserta didik yang rendah. Namun masih belum banyak guru yang melakukan modifikasi kedua model tersebut. Oleh sebab itulah dibutuhkan sebuah penelitian lebih mendalam yang mengkaji tentang implementasi model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* terhadap prestasi akademik peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dan fokus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik menggunakan modifikasi model pembelajaran yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share*. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik dalam proses belajar dan membantu tercapainya kondisi interaksi ideal

dalam belajar mengajar sehingga prestasi akademik peserta didik dapat meningkat.

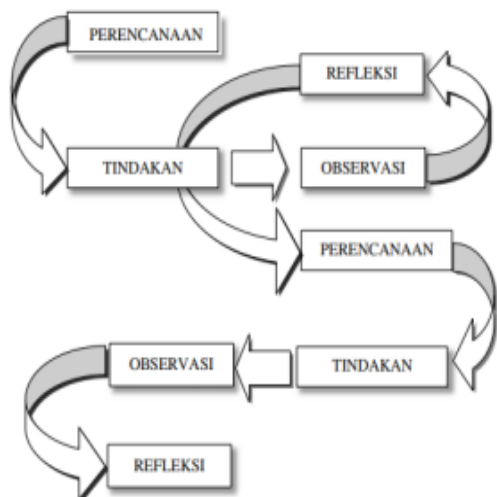
METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No.1 Karangkidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Februari sampai dengan 20 Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-F dengan jumlah 30 peserta didik Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Genap. Pemilihan kelas didasarkan pada nilai rata-rata prestasi akademik pra-siklus kelas VIII-F yang tergolong rendah dan penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan dari segi proses dan hasil dalam melakukan tindakan di kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional (Rosarina dkk, 2016). Penelitian ini terdiri dari kegiatan pra-siklus sebagai acuan nilai rata-rata awal prestasi akademik dan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* sebanyak 2 siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan pada materi "Perdagangan Internasional".

Adapun desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada rancangan model penelitian Tagart dan Kemmis. Model Tagart dan Kemmis apabila dicermati berupa tahapan-tahapan yang saling berkesinambungan dan memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar dan menyusun soal tes. Tahap berikutnya yaitu tindakan atau pelaksanaan. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dengan menggunakan materi perdagangan internasional serta tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lalu pada tahap

refleksi yang dilakukan adalah mengevaluasi setiap tindakan dan apabila terdapat kekurangan maka diperbaiki pada siklus berikutnya agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Bentuk model dari Taggart dan Kemmis dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Taggart dan Kemmis
Sumber : Parnawi, 2020

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari nilai rata-rata prestasi akademik peserta didik yang diukur instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian ini yaitu lembar soal tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Kemudian, data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat, meninjau, dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan (Putra, 2016). Metode ini berguna untuk mengelola dan menafsirkan data angka hasil penelitian menjadi gambaran peningkatan prestasi akademik peserta didik. Penelitian dapat dikatakan telah berhasil dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu prestasi akademik peserta didik dianggap tuntas apabila terdapat $\geq 75\%$ (23 dari 30 peserta didik) telah mencapai

KKTP yang telah ditentukan sekolah dan rata-rata kelas telah mencapai KKTP yang telah ditentukan sekolah.

Tabel 1. KKTP IPS di SMP Negeri 32 Semarang

Rata-Rata Nilai	Kriteria
< 75	Tidak Tercapai
≥ 75	Tercapai

Sumber : Wawancara peneliti, 2024

Analisis data diperkuat dengan melakukan uji *N-Gain* untuk melihat seberapa besar peningkatan yang telah terjadi sebelum dan sesudah penggunaan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* di setiap siklusnya. Pada penelitian ini hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yang akan menjadi nilai acuan apakah *N-Gain* memenuhi kriteria layaknya suatu perlakuan atau tidak. Adapun *N-gain* dihitung dengan persamaan rumus sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil dari perhitungan *N-Gain* tersebut dikategorikan berdasarkan acuan berikut :

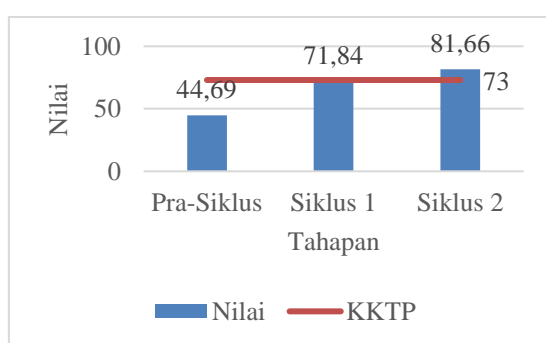
Tabel 2. Kategori rentang indeks *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$-1,00 < g < 0,00$	Penurunan
$G = 0,00$	Stabil
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi

PEMBAHASAN

Keterlaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* diukur melalui data hasil pemahaman peserta didik setelah melakukan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* dan melihat tingkat pencapaian KKTP mata pelajaran IPS. Instrumen tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sederhana. KKTP mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 32 Semarang adalah 75. Kemudian, peneliti melihat

peningkatan prestasi akademik peserta didik dengan membandingkan nilai rata-rata prestasi akademik saat *pretest* dan *posttest*. Pada data *pretest* awal peneliti menggunakan rata-rata prestasi akademik pra-siklus sebagai data awal sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share*. Selanjutnya, pada siklus I dilakukan *pretest* untuk mendapatkan rata-rata prestasi akademik siklus I dan dibandingkan dengan rata-rata prestasi akademik *posttest* siklus II. Setelah melakukan refleksi dan perbaikan, pada siklus II dilakukan *pretest* kembali dan dibandingkan dengan hasil *posttest* siklus II. Data-data tersebut dikumpulkan, diolah, dianalisis dan disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Diagram peningkatan prestasi akademik peserta didik

Berdasarkan **Gambar 2.** menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik peserta didik setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* selama dua kali siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Rentang rata-rata prestasi akademik berada pada angka 0-100 dengan nilai rata-rata terendah berada pada angka 44,46 dan tertinggi pada 81,66. Rata-rata prestasi akademik peserta didik sebelum dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* menunjukkan angka rata-rata sebesar 44,69 dengan KKTP yang belum tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata prestasi akademik peserta didik menjadi 71,84 namun KKTP yang masih belum tuntas. Pada siklus berikutnya yaitu siklus II nilai rata-rata prestasi akademik sebesar 81,66 dengan KKTP yang mencapai standar ketuntasan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Dian dkk (2016) yang menyimpulkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran IPA. Dorongan pemahaman memberikan stimulus kepada peserta didik dalam meningkatkan kognitif yang diuji dengan hasil belajar yang baik. Dengan modifikasi model yang sama dengan peneliti yaitu penelitian oleh Rizkiwati dkk (2015) menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar pada materi ekonomi. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Manohari & Purwati (2023) dengan hasil belajar akademik pada peserta didik di SMAN 1 Kuta Utara sebanyak dua siklus pembelajaran mengalami kenaikan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 68,4% (siklus I) dan 84,2% (siklus II).

Tabel 3. Hasil uji *N-Gain*

Tahapan	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori Peningkatan
Siklus I	44,69	71,84	0,51	Sedang
Siklus II	71,84	81,66	0,36	Sedang

Sumber : Data olahan peneliti, 2024

Peningkatan rata-rata prestasi akademik peserta didik diperkuat dengan pengujian *N-Gain*. Uji *N-Gain* berguna untuk melihat seberapa besar lompatan peningkatan rata-rata prestasi akademik setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share*. Hasil pengujian *N-Gain* disajikan pada tabel 4 diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan prestasi akademik yang signifikan pada siklus I dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,51 dengan kategori peningkatan sedang (berada pada rentang 0,30 - 0,70). Lalu, pada siklus II dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,36. Meskipun tidak sebesar nilai *N-Gain* pada siklus I, taraf peningkatan masih berada pada kategori peningkatan sedang (berada pada rentang 0,30 - 0,70). Hal ini menunjukkan dampak terbesar penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* pada setiap siklus I adalah yang

tertinggi dan pada siklus II menjadi penyempurnaan kekurangan pada siklus I.

Peningkatan *N-Gain* tersebut dikuatkan hasil penelitian yang sama oleh Dian dkk (2016) dengan kenaikan setiap siklus pada taraf sedang. Peningkatan yang sama juga dialami oleh penelitian Setiawan dkk (2024); Kusuma dkk (2020) menggunakan variabel-variabel lain dengan hasil kenaikan pada taraf rendah dan sedang. Peningkatan *N-Gain* tersebut menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan pada setiap siklus yang diterapkan melalui evaluasi dan perbaikan yang dilakukan. Uji *N-Gain* perlu juga menggambarkan efektivitas performa tindakan berupa evaluasi dan perbaikan peneliti yang dilakukan pada penerapan model dari beberapa siklus yang ditetapkan.

Tabel 4. Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* berdasarkan ketuntasan KKTP

Standar (≥ 75)	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	n	%	n	%	n	%
Tuntas	3	15,625	17	56,667	27	84,375
Belum Tuntas	27	84,375	13	43,333	3	15,625
Jumlah	30	100	30	100	30	100
\bar{x}	44,69		71,84		81,66	

Sumber : Data olahan peneliti, 2024

Pada **Tabel 4.** menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi akademik peserta didik kelas VIII-F setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share*. Data yang didapatkan pada pra-siklus menunjukkan hanya 3 peserta didik (15,625%) yang telah mencapai KKTP dengan rata-rata nilai prestasi akademik sebesar 44,69 sedangkan 27 peserta didik lainnya (84,375%) belum mencapai ketuntasan KKTP. Data tersebut menunjukkan prestasi akademik peserta didik kelas VIII-F masih sangat rendah dan dominan tidak mencapai ketuntasan KKTP yang telah ditentukan (≥ 75). Setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* pada siklus I, rata-rata nilai prestasi akademik peserta didik mengalami

peningkatan. Sebanyak 17 peserta didik kelas VIII-F (56,667%) telah mencapai ketuntasan KKTP (≥ 75) namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ketuntasan 23 dari 30 peserta didik atau setara 75% jumlah peserta didik kelas VIII-F. Sebanyak 13 peserta didik kelas VIII-F (43,333%) belum mencapai ketuntasan KKTP sehingga dilakukan observasi kekurangan pada penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* dan direfleksikan sebelum dilanjutkan pada siklus II. Kemudian pada siklus II terjadi kenaikan lagi rata-rata nilai prestasi akademik di kelas VIII-F ditunjukkan dengan 27 peserta didik (84,375%) telah mencapai ketuntasan KKTP (≥ 75) dan yang belum tuntas hanya berjumlah 3 peserta didik (15,625%) sehingga penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan.

Keberhasilan penelitian dengan penerapan model yang sama juga ditemukan pada penelitian Husen dkk (2017) dengan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses peserta didik kelas XI di SMAN 1 Kasiman Bojonegoro. Perpaduan kedua model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* memberikan dampak perbaikan model pembelajaran kooperatif yang sangat baik pada peserta didik yang kurang aktif pada pembelajaran berkelompok skala besar. Selain itu, penelitian oleh Palura (2017); Dewi (2015) juga meneliti dampak perpaduan kedua model tersebut terhadap kemampuan berpikir peserta didik dengan hasil peningkatan yang positif dan signifikan. Penelitian lainnya oleh Nursofi dkk (2022) dengan hasil penelitian penggunaan metode *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik ditinjau dari peningkatan prestasi akademik.

SIMPULAN

Pemaduan model *Think Pair Share* ke dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Hasil perpaduan kedua model tersebut mengatasi permasalahan karakter peserta didik sekaligus kebutuhan belajar di dalam kelas dalam

upaya meningkatkan prestasi akademik IPS. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka peneliti menyimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik IPS dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan $\geq 75\%$ (23 dari 30 peserta didik) kelas VIII-F di SMP Negeri 32 Semarang. Prestasi akademik berangsur-angsur naik secara signifikan ditinjau dari rata-rata nilai prestasi akademik pada materi pada materi “Perdagangan Internasional” yang dilakukan selama dua siklus. Pada pra-siklus rata-rata nilai prestasi akademik peserta didik sebesar 44,69 dengan ketuntasan KKTP sebanyak 3 peserta didik (15,625%), siklus I rata-rata nilai prestasi akademik sebesar 71,84 dengan ketuntasan KKTP sebanyak 17 peserta didik (56,667), dan siklus II rata-rata nilai prestasi akademik sebesar 81,66 dengan ketuntasan KKTP sebanyak 27 peserta didik (84,375%). Peningkatan *N-Gain* pada siklus I sebesar 0,51 (taraf sedang) dan siklus II sebesar 0,36 (taraf sedang) menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik IPS yang terdiri dari berbagai rumpun ilmu sosial. Untuk itu, guru perlu mengevaluasi model pembelajaran yang tepat pada setiap bidang materi pembelajaran IPS di SMP. Peneliti menyadari keterbatasan dalam penelitian ini yang dilakukan pada satu kelas dan materi yang sederhana. Selain itu, peneliti juga membatasi dampak penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* terhadap prestasi akademik peserta didik. Peneliti merekomendasikan dilakukan penelitian penerapan model *Problem Based Learning* dipadu *Think Pair Share* pada hasil belajar lainnya seperti afektif dan psikomotorik untuk melihat dampak lain dari model yang dibuat dengan tetap mempertimbangkan karakter peserta didik dan kebutuhan belajar materi yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034-4040.
- Dian, E., Sunarmi, S., & Suhadi, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dipadu Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 7(2), 52-60.
- Ferdianto, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 14-32.
- Goss, H. (2022). Student Learning Outcomes Assessment in Higher Education and in Academic Libraries: A Review of the Literature. *Journal of Academic Librarianship*, 48(2).
- Husen, A., Indriwati, S. E., & Lestari, U. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains siswa sma melalui implementasi problem based learning dipadu think pair share. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 853-860.
- Husen, A., Indriwati, S. E., & Lestari, U. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi berbasis problem based learning dipadu think pair share untuk meningkatkan keterampilan proses sains. *Bioedukasi*, 15(1), 1-7.
- Indriasari, L., & Winerungan, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 9 di SMP Negeri 2 Palu. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 91-99.
- Jailani, H. (2015). Efektivitas model pembelajaran Problem based learning dipadu think pair share terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa. *Educatio*, 10(2), 249-261.

- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025-6033.
- Kusuma, A. P., Rahmawati, N. K., Putra, F. G., & Widyawati, S. (2020, February). The Implementation of Think Pair Share (TPS), Think Talk Write (TTW), and Problem Based Instruction (PBI) Learning Model on Students' Mathematics Learning Outcomes. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1467, No. 1, p. 012065). IOP Publishing.
- Manohari, L., & Purwati, R. (2023). Implementation Of The Discovery Learning Model Based On Think Pair Share To Improve Students' learning Outcomes. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(1), 83-9.
- Milla, H. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Lesson Study di SMPN Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 4(2), 149-154.
- Nurussofi, I., Mahardika, I. K., & Budiarmo, A. S. (2022). The Impact of the Think Pair Share Cooperative Learning Model with Multi-Representation. *Journal of Science and Science Education*, 3(2), 110-114.
- Palura, F. T., & Widyaningrum, D. A. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) dengan Model Problem Based Learning (PBL) Dipadu Think Pair Share (TPS). *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 2(02), 40-46.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- D., Faoziyah, N., Dalimarta, F. F., & Kusaeri, D. (2024). Application of the Problem Based Learning Model Combined with Think Pair Share to Improve Conceptual Understanding and Applied Physics Learning Outcomes. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 8(2), 1280-1285.
- Wuisang, J., & Mamanua, S. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 (2s), 245-253.